



## MENINGKATKAN KEAKTIVAN DAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI *PICTURE AND PICTURE* UNTUK SISWA KELAS IX SMP

Sri Yulastini  
SMP Negeri 6 Muara Bungo  
Email : [sriyulastini20@gmail.com](mailto:sriyulastini20@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode konvensional dan siswa sering bermain sendiri di dalam kelas sewaktu pembelajaran berlangsung, berjalan-jalan di dalam kelas, kurang memperhatikan guru sewaktu menerangkan materi pelajaran, keluar kelas tanpa seizin guru, kurang memiliki keberanian dalam bertanya maupun kepada sesama teman waktu proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar mata pelajaran PKn melalui penggunaan metode *Picture and Picture* pada siswa kelas IX<sup>A</sup> SMP Negeri 6 Muara Bungo Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Picture and Picture* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pra siklus hanya 32,14%, siklus I 42,86%, dan siklus II 85%, serta jumlah siswa yang tuntas meningkat pada pra siklus terdapat 10 siswa, siklus I 19 siswa, dan siklus II 28 siswa.

**Kata Kunci :** *Aktivitas; Hasil Belajar; Picture and Picture*

### ABSTRAK

This research is based on the teaching and learning process of the teacher still using conventional methods and students often play alone in the classroom during learning, take a walk in the classroom, pay less attention to the teacher when explaining the subject matter, leave the classroom without the teacher's permission, lack the courage to ask questions. as well as to fellow friends when the learning process takes place. This study aims to describe the increase in learning outcomes of Civics subjects through the use of the *Picture and Picture* method in grade IX<sup>A</sup> students of SMP Negeri 6 Muara Bungo Semester 2 in the 2018/2019 academic year. This type of research is a Classroom Action Research (CAR) with a qualitative descriptive approach carried out in two cycles. The results showed that the use of the *Picture and Picture* method in Civics learning could increase student activity in the pre-cycle only 32.14%, 42.86% in first cycle, and 85% in second cycle, and the number of students who completed increased in the pre-cycle there were 10 students. , cycle I 19 students, and cycle II 28 students.

**Kata Kunci :** *Activity; Learning Outcomes; Picture and Picture*

### PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Itulah Tujuan

pendidikan yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

Menurut Angkowo dan Kosasih (2007:48) belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman ini tidak selalu terbentuk perubahan tingkah laku yang diamati. Menurut Winkel (1996:21) belajar berarti perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca,

mengamati, mendengarkan dan meniru. Belajar akan lebih efektif, apabila si pembelajar melakukannya dalam suasana yang menyenangkan dan dapat menghayati obyek pembelajaran secara langsung. Belajar bukan merupakan kegiatan yang verbalistik. Belajar merupakan usaha penambahan pengetahuan, dan jangan disamakan dengan menghafal. Winkel juga menganggap belajar sebagai suatu proses perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar akan membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, melainkan juga bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri dan sebagainya.

Menurut Slavin (dalam Dimiyati, 2006 : 82) bukan masanya lagi seorang guru hanya mengandalkan ceramah dalam menyampaikan materi. Guru dituntut untuk aktif dan kreatif membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi dasar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah seperangkat kemampuan dan kecakapan yang terukur setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan yang meliputi kemampuan akademik, sikap dan ketrampilan.

Berdasarkan tujuan dan kompetensi dasar yang harus dicapai Pendidikan Kewarganegaraan, maka seorang guru PKn harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik dibidang akademik maupun pedagogik. Guru harus selalu kreatif dalam proses pembelajaran yang menarik bagi siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi terhadap pembelajaran PKn di kelas IX<sup>A</sup> SMP Negeri 6 Muara Bungo, ditemukan bahwa dari sisi guru, dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, guru kurang memberikan inovasi metode

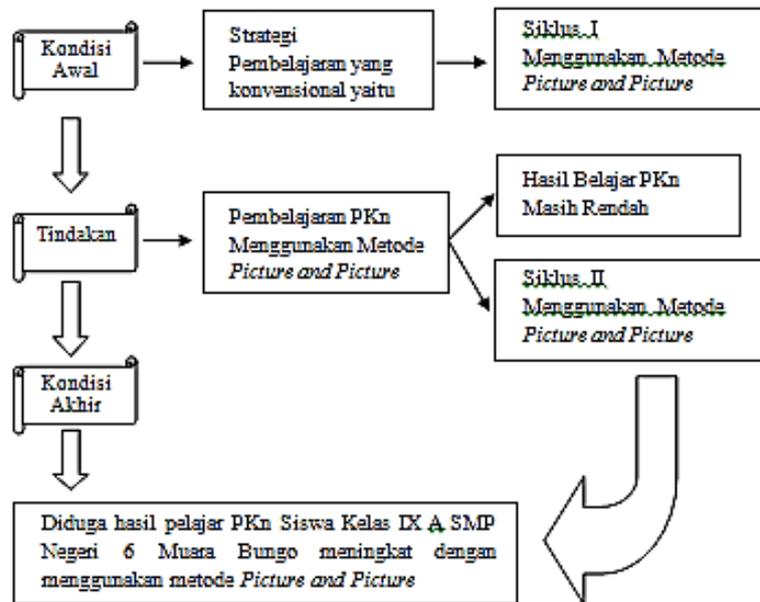
pembelajaran kepada siswa untuk memotivasi siswa dalam belajarnya, guru juga kurang melakukan pengawasan sewaktu siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Dari sisi siswa, siswa sering bermain sendiri di dalam kelas sewaktu pembelajaran berlangsung, berjalan-jalan di dalam kelas, kurang memperhatikan guru sewaktu menerangkan materi pelajaran, keluar kelas tanpa seijin guru, kurang memiliki keberanian dalam bertanya maupun kepada sesama teman waktu proses pembelajaran berlangsung. Apabila permasalahan tersebut berlangsung terus menerus maka pembelajaran yang diselenggarakan dapat dikatakan tidak berhasil, karena tidak mengajak siswa untuk aktif dan kreatif. Kemudian ditambah lagi hasil evaluasi yang diperoleh selalu di bawah standar kriteria ketuntasan belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang inovatif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran PKn tersebut di atas, maka penting untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pkn melalui *Picture and Picture* pada siswa kelas IX<sup>A</sup> di SMP Negeri 6 Muara.

## METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Picture and Picture*. *Picture and Picture* adalah metode pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa gambar (Istarani, 2007 : 5).

Metode pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajarannya menjadi lebih bermakna dan riil. Pembelajarannya juga lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode *Picture and Picture* menganut aliran konstruktivisme, melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.



Gambar 1.1: Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajarannya menjadi lebih bermakna dan riil. Pembelajarannya juga lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode *Picture and Picture* menganut aliran konstruktivisme, melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas IX<sup>A</sup> SMP Negeri 6 Muara Bungo, pada waktu guru

PKn mengajar dengan materi pengertian globalisasi, proses terjadinya globalisasi, dan bentuk-bentuk globalisasi, dengan Standar Kompetensi memahami dampak globalisasi dalam kehidupan bermasyarakat dan kompetensi dasar menjelaskan pengertian dan pentingnya globalisasi bagi Indonesia, ditemukan atau nampak bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang. Selain keaktifan siswa yang kurang, dari observasi tersebut penulis juga memperoleh data hasil pembelajaran setelah dilakukan evaluasi atau *post tes* sebagaimana di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Distribusi Frekuensi Nilai Tahap Pra Siklus

No	Kategori	Interval Nilai	Jumlah	Prosentase	keterangan
1.	Sangat Baik	85-100	-	-	-
2.	Baik	70-84	10	35,71 %	Tuntas
3.	Cukup	55-69	14	50,00 %	Belum Tuntas
4.	Kurang	30-54	4	14,29 %	Belum Tuntas
5.	Sangat Kurang	0 - 30	-	-	-
Jumlah			28	100 %	
Nilai Rata-rata				62,86	
Nilai Tertinggi				80	
Nilai Terendah				40	

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum efektif dengan

banyaknya siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Diketahui siswa

yang mendapat nilai antara 70-84 sebanyak 10 siswa dengan prosentase 35,71%, siswa yang mendapat nilai antara 55-69 sebanyak 14 siswa dengan prosentase 50,00 %, siswa yang mendapat nilai antara 30-54 sebanyak 4 siswa dengan prosentase 14,29 %, sedangkan siswa yang mendapat nilai antara 0-30 tidak ada dengan prosentase 0%. Berdasarkan data hasil belajar dan keaktifan siswa yang masih rendah, maka peneliti akan melakukan

tindakan perbaikan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pembelajaran dengan metode Picture and Picture dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan sebanyak 2 x pertemuan (4 x 40 menit) dan siklus II dilakukan 2 x pertemuan (4 x 40 menit). Hasil aktivitas belajar siswa setelah menggunakan metode Picture and picture untuk siklus I di sajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Siswa menempati tempat duduknya masing- masing.	26	92,86 %
2.	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. (siswa sudah duduk menempati tempat duduknya masing-masing).	21	75,00 %
3.	Siswa mampu menjelaskan kembali isi materi terdahulu.	13	46,43 %
4.	Siswa mendengarkan secara seksama ketika dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	25	89,29 %
5.	Keaktifan siswa untuk bertanya saat proses penjelasan materi.	12	42,86 %
6.	Siswa memiliki pemahaman yang sama tentang materi pelajaran yang dijelaskan. (setelah pelajaran tidak ada siswa yang bertanya/siswa sudah paham semua).	25	89,29 %
7.	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan.	10	35,71 %
8.	Siswa aktif mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru.	18	64,29 %
9.	Keterarikan siswa terhadap materi yang disajikan meningkat saat menggunakan metode Picture and Picture.	24	85,71 %
10.	Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan dengan menggunakan metode Picture and Picture.	12	42,86 %
11.	Penjelasan guru dapat membantu siswa menjawab pertanyaan	21	75,00 %
12.	Mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar.	9	32,14 %
13.	Siswa secara aktif memberikan rangkuman.	24	85,71 %
Rata-rata prosentase aktivitas belajar siswa			65,93 %

Berdasarkan dari Tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa Berdasarkan tabel 4 menunjukkan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu ditunjukkan dengan rata-rata prosentase aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran siklus I pertemuan I mencapai 65,93%. Pada siklus I ini belum nampak keaktifan siswa untuk bertanya dan memberikan pendapatnya

terhadap materi yang diajarkan. Hal itu ditunjukkan dari 28 siswa kelas IX<sup>A</sup> SMP Negeri 6 Muara Bungo hanya 12 siswa atau sebesar 42,86% siswa yang aktif bertanya, 10 siswa atau 35,71 % siswa yang memberikan pendapatnya ketika diberi kesempatan. Berikut ini disajikan distribusi ketuntasan nilai presentasi dan tes belajar siswa pada siklus I pada materi pokok : hakikat prestasi diri dan

arti penting prestasi bagi bangsa Indonesia.

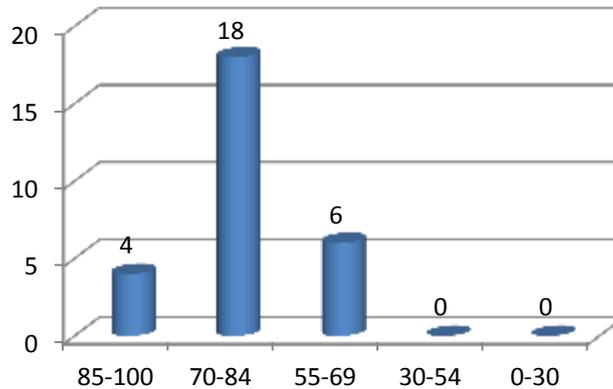


Diagram 1. Distribusi Frekuensi Nilai Presentasi dan Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Grafik 1, mendeskripsikan distribusi frekuensi nilai presentasi dan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu dari 34 siswa yang mendapat nilai rentang 55-69

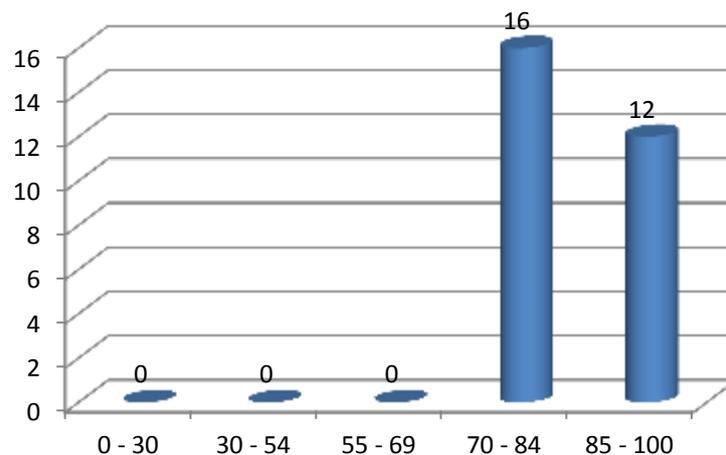
terdapat 6 siswa, kemudian rentang 70-84 terdapat 18 siswa, rentang 85-100 terdapat 4 siswa. Berikut hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II.

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Siswa	Prosen-tase
1.	Siswa menempati tempat duduknya masing- masing.	28	100 %
2.	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. (siswa sudah duduk menempati tempat duduknya masing- masing).	25	89,29 %
3.	Siswa mampu menjelaskan kembali isi materi terdahulu.	20	71,43 %
4.	Siswa mendengarkan secara seksama ketika dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	27	96,43 %
5.	Keaktifan siswa untuk bertanya saat proses penjelasan materi.	25	89,29 %
6.	Siswa memiliki pemahaman yang sama tentang materi pelajaran yang dijelaskan. (setelah pelajaran tidak ada siswa yang bertanya/siswa sudah paham semua).	27	96,43 %
7.	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan.	23	82,14 %
8.	Siswa aktif mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru.	25	89,29 %
9.	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disajikan meningkat saat menggunakan metode <i>Picture and Picture</i> .	27	96,43 %
10.	Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan dengan menggunakan metode <i>Picture and Picture</i> .	24	85,71 %
11.	Penjelasan guru dapat membantu siswa menjawab pertanyaan	27	96,43 %
12.	Mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar.	25	89,29 %
13.	Siswa secara aktif memberikan rangkuman.	28	100 %
Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa		90,94 %	

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan rata-rata aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I sudah aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu ditunjukkan dengan rata-rata prosentase aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran siklus II pertemuan I mencapai 90,94%. Pada siklus II ini sudah nampak keaktifan siswa untuk bertanya dan memberikan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan. Hal itu

ditunjukkan dari 28 siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Muara Bungo 25 siswa atau sebesar 89,29% siswa yang aktif bertanya, 23 siswa atau 82,14 % siswa yang memberikan pendapatnya ketika diberi kesempatan. Berikut ini disajikan distribusi ketuntasan nilai presentasi dan tes hasil belajar siswa pada siklus II pada materi pokok potensi diri dan potensi bangsa.



Grafik 2. Distribusi Frekuensi Nilai Presentasi dan Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan Grafik 2, dapat diketahui bahwa semua siswa kelas IX<sup>A</sup> sudah mencapai ketuntasan belajar pada siklus II. Rata-rata nilai pada siklus II diketahui sebanyak 85,12.

### Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah menggunakan metode *Picture and Picture* pada mata pelajaran PKn. Sebelum dilakukan tindakan perbaikan hasil belajar siswa rendah. Hal itu dapat dilihat pada saat Pra Siklus dari 28 siswa yang tuntas KKM sebesar 10 siswa dan yang belum tuntas sebesar 18 siswa. Hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan guru PKn masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan kemalasan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hal itu membuat siswa tidak suka terhadap mata pelajaran PKn karena materi materi PKn sangat banyak.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Muara Bungo. Setelah dilakukan tindakan perbaikan melalui pembelajaran menggunakan metode *Picture and Picture* pada siklus I nilai hasil belajar siswa yang belum tuntas ada 9 siswa dan siswa yang sudah tuntas sebanyak 19 siswa. Mengalami peningkatan dari pra siklus dan nilai rata-rata nilai siswa sudah mencapai 76,96. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asna (2019) di dapatkan bahwa *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas siswa sebesar 84,37% dengan kategori baik.

Hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan metode *Picture and Picture*. Pembelajaran tidak terpusat pada guru seperti saat pembelajaran menggunakan metode ceramah. Peran guru sudah berubah dari sumber ilmu menjadi fasilitator yang bertugas

membimbing dan mengarahkan. Di dalam pembelajaran metode *Picture and Picture* siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Dimulai dengan kegiatan “Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai”. Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya.

Selain itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik, “Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan”. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap.

Adanya motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari, “Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan berkaitan dengan materi”. Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. *Picture* atau gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu, “Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada”. Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif

dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi, “Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar”. Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik, “Dari alasan tersebut guru dan siswa mempresentasikan hasil diskusi mengenai materi dan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai”.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan, “Guru dan siswa bersama-sama menyampaikan kesimpulan”. Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran. Istarani (2011 : 7).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan prosentase aktivitas belajar siswa dari pra siklus ke siklus I yaitu dari 32,14 % pada pra siklus menjadi 65,96% pada siklus I [resentase aktivitas belajar siswa dari 28 siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Muara Bungo 42,86 % yang aktif bertanya, dan hanya 10 siswa atau sebesar 35,71 % siswa yang memberikan pendapatnya ketika diberi kesempatan. Kemudian dari siklus I ke



siklus II juga menunjukkan ada kenaikan rata-rata prosentase aktivitas belajar siswa yaitu dari 76,76 % pada siklus I menjadi 90,94 pada siklus II. Pada siklus I dari 28 siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Muara Bungo hanya 12 siswa atau sebesar 42,86 % yang aktif bertanya, dan hanya 10 siswa atau sebesar 35,71 % siswa yang memberikan pendapatnya ketika diberi kesempatan, meningkat pada siklus II dari 28 siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Muara Bungo ada 25 siswa atau sebesar 89,29 %, siswa yang aktif bertanya, dan 23 siswa atau sebesar 82,14 % yang memberikan pendapatnya ketika diberi kesempatan. Peningkatan aktivitas belajar tersebut yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Asna, A. 2019. Peningkatan Konsentrasi Siswa Dengan Metode Picture To Picture Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan Di Kelas VII<sup>3</sup> SMP Negeri 7 Muara Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(1), 268-275. Retrieved from

<http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/-mp/article/view/129>

Angkowo, R. Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hail Belajar dan Kepribadian*. Jakarta : Grasindo.

Dimiyati dan Mijiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineke Cipta.

Istarani, 2011. *58 Metode Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Metode Pembelajaran)*. Medan : Media Persada.

UU RI No. 23 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Bandung : Nuansa Aulia

Winkel, W.S, 1984. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.